

PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI HIPERTENSI TERHADAP PENGETAHUAN MASYARAKAT DI WILAYAH KELURAHAN SAWAH, KOTA TANGERANG SELATAN TAHUN 2023

THE INFLUENCE OF PROVIDING HYPERTENSION EDUCATION ON COMMUNITY KNOWLEDGE IN THE SAWAH DISTRICT AREA, SOUTH TANGERANG CITY, 2023

Nurmalia Lusida¹, Aisyah Nabila Putri², Alya Sudarmin³, Fathatul Fuadiyah⁴, Irna Hasanah⁵, Mellisa Kasim⁶, Raihan Ali⁷, Vicky Abiansyah⁸, Wirdatul Jannah⁹

¹²³⁴⁵⁶⁷⁸⁹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Kelurahan Cireundeu, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten 15419

Email : nurmalialusida@umj.ac.id

ABSTRAK

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik sedikitnya 140 mmHg atau tekanan diastolik sedikitnya 90 mmHg, dan masih menjadi masalah kesehatan yang besar. Salah satu faktor risiko terjadinya hipertensi adalah riwayat keluarga hipertensi, usia di atas 65 tahun dan penyakit penyerta seperti diabetes atau penyakit ginjal. Kegiatan PBL intervensi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai penyakit hipertensi yang diharapkan agar kesadaran masyarakat dalam mencegah hipertensi dapat tercapai. Kegiatan intervensi ini dilaksanakan dengan cara turun langsung ke lapangan dan melakukan *pre-post test* mengenai Hipertensi. Jumlah responden pada kegiatan ini berjumlah 27 orang yang berasal dari RT/RW 04/07 Kampung Sawah. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan hipertensi baik sebesar sebesar 16 (59,3%) responden. Terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan ibu sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan ($p=0,001$). Dengan memberikan edukasi, pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi mengalami peningkatan.

Kata kunci: *hipertensi, intervensi, ptm*

ABSTRACT

Hypertension is an increase in systolic blood pressure of at least 140 mmHg or a diastolic pressure of at least 90 mmHg, and is still a major health problem. One of the risk factors happening hypertension is a family history of hypertension, age over 65 years and co-morbidities such as diabetes or kidney disease. Intervention PBL activities to increase public knowledge and understanding of hypertension which is expected so that public awareness in preventing hypertension can be achieved. This intervention activity is carried out by going directly to the field and conducting pre-post test regarding hypertension. The number of respondents to this activity was 27 people from RT/RW 04/07 Kampung Sawah. Respondents who had a good level of knowledge of hypertension were 16 (59.3%) respondents. There was a significant difference between mother's knowledge before and after counseling activities ($p=0.001$). By providing education, public knowledge about hypertension has increased.

Keywords: *hypertension, intervention, ptm*

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan masalah kesehatan utama di dunia. Menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2011, 26,4% penduduk di dunia menderita hipertensi dan kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% pada tahun 2025. Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menunjukkan bahwa 26,5% penduduk Indonesia terkena hipertensi dan Jawa Tengah menempati peringkat ke-delapan terjadinya hipertensi di Indonesia, yaitu sebesar 26,4% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013)

Hipertensi merupakan penyakit yang terjadi karena adanya perubahan fungsional atau struktural pada sistem pembuluh perifer. Sehingga menimbulkan kerusakan pada ginjal, jantung, dan otak (Triyanto, 2018). Efek tekanan darah tinggi pada lansia, selain menimbulkan komplikasi seperti serangan jantung dan stroke. Ada juga masalah umum, yaitu rentannya fisik lansia dari penyakit. Kondisi fisik lansia karena menurunnya daya tahan tubuh terhadap pengaruh luar, sehingga lansia rentan terhadap berbagai penyakit pada sistem tubuh yang berbeda. Lansia juga mengalami penurunan massa dan kekuatan otot, penurunan denyut jantung, penurunan toleransi latihan, dan kurang lebih 60% lansia mengalami peningkatan tekanan darah setelah usia 75 tahun. (Inayah & Reza, 2021)

Pengetahuan masyarakat mengenai manajemen hipertensi saat ini masih kurang. Pendidikan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang. Pendidikan dapat diberikan pada berbagai bidang termasuk kesehatan. Menurut Notoatmodjo (2012) menyebutkan bahwa pendidikan kesehatan adalah suatu proses yang dapat meningkatkan derajat kesehatan seseorang. Pendidikan kesehatan dapat diberikan kepada seluruh sasaran, namun harus menggunakan metode yang tepat agar informasi yang diberikan dapat diterima dengan baik. (Ulya & Iskandar, 2017)

Salah satu faktor risiko hipertensi dapat dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu faktor risiko yang dapat dimodifikasi dan tidak dapat dimodifikasi. Faktor risiko yang dapat dimodifikasi termasuk diet tidak sehat (konsumsi garam berlebihan, diet tinggi lemak jenuh dan lemak trans, rendahnya asupan buah dan sayuran), kurangnya aktivitas fisik, konsumsi tembakau dan alkohol, serta kelebihan berat badan atau obesitas. Menurut *World Health Organization*, faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi termasuk riwayat keluarga hipertensi, usia di atas 65 tahun, dan penyakit penyerta seperti diabetes atau penyakit ginjal (Musa, 2021).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 prevalensi hipertensi di Indonesia termasuk tinggi, yaitu sebesar 25,8%. Sementara itu, data dari Survei Indikator Kesehatan Nasional (Srikesnas) tahun 2016 menunjukkan adanya peningkatan prevalensi hipertensi pada penduduk yang berusia 18 tahun ke atas yaitu sebesar 32,4%. Terdapat 13 provinsi yang persentasenya melebihi angka nasional, yang tertinggi ada di Provinsi Bangka Belitung (30,9%) atau secara absolut sebanyak 426.655 jiwa, dan terendah berada di Provinsi Papua (16,8%). Data tersebut menunjukkan adanya perbedaan prevalensi hipertensi di setiap provinsi di Indonesia.⁵ (Hubungan Antara Merokok dan Aktifitas Fisik Dengan Prevalensi Hipertensi di Indonesia (Analisis Data Riskesdas dan Profil Kesehatan 2013).

METODE

Kegiatan intervensi pada Pengalaman Belajar Lapangan intervensi ini dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Maret 2022 di Wilayah kerja UPT Puskesmas Pisangan RW 05 RT 01. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman para ibu-ibu dan lansia terkait pencegahan hipertensi. Kegiatan ini dilakukan dengan turun langsung ke Wilayah kerja UPT Puskesmas Kampung Sawah RT 04 RW 07 berupa pemberian edukasi atau penyuluhan kesehatan terhadap para ibu-ibu dan lansia.

Selain memberikan penyuluhan atau edukasi, kami juga mengadakan sebuah games mengenai hipertensi yang diikuti para ibu-ibu dan lansia. Hal ini bertujuan memberikan pengingat kembali terkait materi yang sudah diberikan mengenai hipertensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Maret 2023 bertempat di RT/RW 04/07 Kelurahan Sawah. Sasaran dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah masyarakat yang memiliki keluarga. Jumlah peserta yang hadir pada kegiatan penyuluhan kesehatan “GERCEP” ini sebanyak 27 orang. Pada kegiatan PBL intervensi Kelompok 7, kegiatan intervensi yang dilakukan adalah kegiatan penyuluhan terkait Hipertensi kepada masyarakat dengan nama kegiatan “GERCEP” (Gerakan Cegah Hipertensi).

Kegiatan “GERCEP” ini diawali dengan pembukaan oleh anggota kelompok dan lalu dilanjutkan dengan kegiatan senam yang dipimpin oleh anggota kelompok selama 15 menit. Selanjutnya, peserta kegiatan diminta untuk mengisi lembar *pre-test* dan dilanjutkan dengan pemaparan materi penyuluhan mengenai Hipertensi yang diikuti dengan sesi tanya-jawab dengan

peserta kegiatan. Setelah sesi tanya-jawab peserta diminta untuk mengisi lembaran *post-test*, diikuti adanya *games* yang disiapkan oleh kelompok dan ditutup dengan sesi dokumentasi bersama peserta.

Adapun, poin penting pembahasan dalam materi penyuluhan kegiatan ini, yaitu kondisi prevalensi hipertensi di Indonesia, faktor risiko hipertensi, definisi hipertensi, gejala hipertensi, penyebab hipertensi, pencegahan hipertensi, serta jenis dan bentuk makanan yang harus dihindari.

Perbandingan Data Sebelum dan Sesudah Intervensi

Menurut (Dewi, A. W. (2010) dalam (Hepilita & Saleman, 2019)) bukunya tentang Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia mengatakan makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika tingkat pendidikan seseorang rendah akan menghambat perkembangan sikap terhadap penerimaan nilai-nilai yang diperkenalkan. Ada kesesuaian antara teori dan fakta, peran pendidikan mempengaruhi daya serap seseorang terhadap informasi yang diterima. Pendidikan rendah mengakibatkan sulitnya responden bahkan menghambat untuk menerima pengetahuan baru, sehingga pengetahuan tentang diet hipertensi pada penderita hipertensi rendah. Berdasarkan daftar nilai pengetahuan peserta penyuluhan sebelum dan sesudah dilaksanakan kegiatan intervensi tentang Hipertensi di Wilayah RT/RW 04/07 Kelurahan Sawah, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten tahun 2023.

Tabel 1. Penilaian Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1	Neneng Hasanah	Perempuan	44 tahun	95	100
2	Dian Ulfah Liberti	Perempuan	47 Tahun	85	90
3	Sri Nandayani	Perempuan	50 Tahun	50	90
4	Tiara	Perempuan	45 Tahun	85	100
5	Ertya	Perempuan	40 Tahun	45	90
6	Murtiah	Perempuan	50 Tahun	85	100
7	Yuli	Perempuan	43 Tahun	55	95
8	Lilis	Perempuan	45 Tahun	65	100
9	Nihaya	Perempuan	48 Tahun	95	100
10	Royanah	Perempuan	45 Tahun	80	95

11	Euis Gartika	Perempuan	53 Tahun	75	95
12	Eka	Perempuan	38 Tahun	95	100
13	Roiyah	Perempuan	51 Tahun	65	95
14	Ini	Perempuan	48 Tahun	70	95
15	Yati	Perempuan	50 Tahun	75	100
16	Yanti S	Perempuan	55 Tahun	85	100
17	Jemini	Perempuan	42 Tahun	80	95
18	Susi	Perempuan	42 Tahun	75	100
19	Suheti	Perempuan	47 Tahun	75	95
20	Yunita Dwi Janti	Perempuan	42 Tahun	95	100
21	Sumiati	Perempuan	45 Tahun	80	100
22	Rini Wiyati	Perempuan	40 Tahun	75	95
23	Retno	Perempuan	39 Tahun	85	100
24	Istianah Wachid	Perempuan	45 Tahun	80	95
25	Siti Sairoh	Perempuan	45 Tahun	100	100
26	Rumiyani	Perempuan	43 Tahun	85	100
27	Nurhayati	Perempuan	42 Tahun	80	100

Hasil Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum Penyuluhan Kesehatan Pencegahan Hipertensi kepada Masyarakat RT/RW 04/07 Kelurahan Sawah Tahun 2023

Kategori Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Kurang	3	11,1%
Cukup	8	29,6%
Baik	16	59,3%
Jumlah	27	100%

Sumber: Data Primer, Output SPSS

Berdasarkan tabel 3.3. di atas, distribusi pengetahuan *pre-test* masyarakat di Wilayah RT/RW 04/07, Kelurahan Sawah, Kota Tangerang Selatan tahun 2023 jumlah kategori pengetahuan *pre-test* terbanyak adalah kategori pengetahuan baik sebesar 16 (59,3%) responden.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Setelah Penyuluhan Kesehatan Pencegahan Hipertensi kepada Masyarakat RT/RW 04/07 Kelurahan Sawah Tahun 2023

Kategori Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Kurang	0	0%
Cukup	0	0%
Baik	27	100%
Jumlah	27	100%

Sumber: Data Primer, Output SPSS

Berdasarkan tabel 3.4. di atas, distribusi pengetahuan *post-test* masyarakat di Wilayah RT/RW 04/07, Kelurahan Sawah, Kota Tangerang Selatan tahun 2023, seluruh responden berkategori pengetahuan baik.

Hasil Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang dilakukan dengan menggunakan tabulasi silang yang bertujuan untuk melihat hubungan variabel bebas (independent) dengan variabel terikat (dependent) berdasarkan distribusi sel-sel yang ada. (Herpan & Wardani, 2013)

Tabel 4. Pengaruh Pemberian Edukasi terhadap Pengetahuan Masyarakat mengenai Hipertensi di Wilayah RT/RW 04/07 Kelurahan Sawah Tahun 2023

Pengetahuan	N	Mean	SD	SE	P-value
Sebelum Penyuluhan	27	78,33	13,587	2,615	0,0005
Setelah Penyuluhan	27	97,22	3,490	0,672	

Sumber: Data Primer, Output SPSS

Berdasarkan tabel 3.5. di atas terlihat bahwa pengetahuan responden sebelum dan setelah penyuluhan mengalami peningkatan sebesar 18,89, yaitu 78,33 (sebelum penyuluhan) menjadi berubah naik 97,22 (setelah penyuluhan). Hasil uji T Dependen diperoleh *P-value* = 0,0005 artinya secara statistik ada pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi di Wilayah RT/RW 04/07, Kelurahan Sawah, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten tahun 2023.

Tabel 5. Analisis SWOT

No	Nama Kegiatan	Strength	Weakness	Opportunity	Threat
1.	GERCEP (Gerakan Cegah Hipertensi)	1. Adanya dukungan dari berbagai pihak, seperti ketua RT dan RW, ketua kader kesehatan Posyandu Anggrek IV, pembimbing lapangan UPT Puskesmas Kampung Sawah, dan warga setempat.	1. Kurangnya waktu saat pelaksanaan penyuluhan. 2. Sulit mengumpulkan masyarakat sesuai waktu yang telah ditentukan.	1. Peserta yang hadir terlihat antusias saat menyimak materi penyuluhan. 2. Pengetahuan para peserta meningkat setelah diberikan materi penyuluhan.	1. Masih ada peserta yang tidak mau berdiskusi. 2. Dikhawatirkan mereka masih mempunyai pertanyaan yang tidak berani diungkapkan di dalam forum.

Keterbatasan Intervensi

Keterbatasan dalam kegiatan intervensi ini adalah sulitnya menetapkan waktu dan tempat kegiatan dikarenakan padatnya jadwal kegiatan masyarakat dan tempat yang terbatas.

1. Kesulitan dalam menentukan waktu dan tempat kegiatan dikarenakan padatnya jadwal ibu kader kesehatan Posyandu Anggrek IV.

Rekomendasi

Kami merekomendasikan hal-hal apa saja yang di butuhkan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, terkhusus pada ibu-ibu dan lansia.

1. Dibutuhkan peran kader kesehatan untuk tetap mendukung setiap program kesehatan yang diadakan oleh puskesmas maupun program yang akan dilakukan oleh mahasiswa/i selanjutnya.
2. Diharapkan peran kader kesehatan di Kelurahan Sawah Kota Tangerang Selatan dapat melanjutkan kegiatan intervensi yang telah dilakukan oleh mahasiswa/i PBL.
3. Diharapkan masyarakat dapat mengimplementasikan juga menyebarluaskan hasil yang didapat dari kegiatan mahasiswa/i selama PBL, sehingga masyarakat dapat melakukan kegiatan pencegahan hipertensi dan kasus hipertensi mengalami penurunan.
4. Dibutuhkan dukungan dari puskesmas, kelurahan, dan tokoh masyarakat terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

KESIMPULAN

Hipertensi menjadi prioritas masalah kesehatan yang harus perlu untuk ditangani. Setelah mencari penyebab masalah kesehatan Hipertensi di wilayah kerja UPT Puskesmas Kampung Sawah adalah kurangnya pengetahuan masyarakat terkait masalah kesehatan hipertensi. Maka diperlukan upaya untuk meningkatkan derajat pengetahuan masyarakat terutama ibu-ibu dan lansia mengenai masalah kesehatan hipertensi di wilayah kerja UPT Puskesmas Kampung Sawah melalui prioritas alternatif pemecahan masalah kesehatan adalah memberikan edukasi mengenai hipertensi kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil uji T Dependen diperoleh $P\text{-value} = 0,0005$ artinya secara statistik adanya pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi di Wilayah RT/RW 04/07, Kelurahan Sawah, Kota Tangerang Selatan tahun 2023. Adapun, hasil dari *pre-test* dan *post-test* masyarakat RT/RW 04/07 Kelurahan Sawah, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten didapatkan hasil terjadinya peningkatan pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan terkait pencegahan hipertensi

SARAN

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pelayanan kesehatan dalam menyusun program yang sesuai agar penderita hipertensi dapat memiliki pengetahuan yang baik tentang diet hipertensi sehingga tekanan darahnya terkontrol dan terhindar dari terjadinya komplikasi. Untuk tenaga kesehatan di wilayah kerja UPT Puskesmas Kampung Sawah untuk dapat meningkatkan kegiatan penyuluhan dan pemberian informasi berkaitan dengan hipertensi di setiap Posbindu/Posyandu untuk mencegah terjadi hipertensi dengan tujuan guna menurunkan tingkat penyakit hipertensi khususnya di wilayah kerja UPT Puskesmas Kampung Sawah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Andriyani, M. Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Pembimbing Akademik Ibu Nurmalia Lusida, S.K.M., M.K.M. yang telah memberikan bimbingannya dan membantu sehingga Pengalaman Belajar Lapangan identifikasi masalah dan

intervensi ini berjalan dengan baik.

3. Pembimbing Lapangan UPT Puskesmas Kampung Sawah Kota Tangerang Selatan Bapak Ahmad Rihena, S.K.M. yang telah membimbing dan membantu dalam pelaksanaan kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan indentifikasi masalah dan intervensi kami sampai selesai.
4. Seluruh anggota kelompok PBL 7 yang sudah berkontribusi dalam pembuatan manuskrip dan kegiatan PBL ini.
5. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan Kesehatan Masyarakat 2020 masih berjuang dalam menyelesaikan laporan Pengalaman Belajar Lapangan.
6. Semua pihak yang telah membantu kelompok selama melaksanakan kegiatan PBL intervensi, sehingga kami dapat selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. W. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Hepilita, Y., & Saleman, K. A. (2019). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan diet hipertensi pada penderita hipertensi usia dewasa di Puskesmas Mombok Manggarai Timur 2019. *Jurnal Wawasan Kesehatan*, 4(2), 91–100.
- Herpan, ., & Wardani, Y. (2013). Analisis Kinerja Perawat Dalam Pengendalian Infeksi Nosokomial Di Rsu Pku Muhammadiyah Bantul Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*, 6(3).
<https://doi.org/10.12928/kesmas.v6i3.1053>
- Inayah, N., & Reza, R. S. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Hipertensi pada Lansia. *STIKes Ngudia Husada Madura*, 22, 1–10.
<http://repository.stikesnhm.ac.id/id/eprint/1096%0A>
- Ulya, Z., & Iskandar, A. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Poster Terhadap Pengetahuan Manajemen Hipertensi Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 12(1), 38. <https://doi.org/10.20884/1.jks.2017.12.1.715>
- Kemendes R.I., 2013, Riset Kesehatan Dasar, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.

Notoatmodjo, S., 2012, Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Rineka Cipta, Jakarta.

Triyanto E. (2018). Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu.
Yogyakarta: Graha Ilmu